**FenomenaPublikasiKaryaTulis Ulama Nusantara Indonesia**

**(StudiMultiperspektifKaryaTulisdi Indonesia)**

Muhamad Husni, Muhammad Hasyim, Fatkhul Wahab

Dosen IAI Al-Qolam Gondanglegi Malang

*Jl.Raya Putat Lor Gondanglegi Malang*

*ABSTRACT*

*Until now the ulama's works have become a hot topic. Ulama that have been impressed traditional and conservative. In fact, these scholars are intellectuals who have high creativity. They have brilliant ideas in building their communities, becoming pioneers in the progress of their society. Besides that it has extensive scientific capacity. This is evidenced by the large number of their written works that are still relevant today. However, not all of the ulama's works are widely published, most of their works have been published in a manner that is limited to their jama'ah or to the learning curriculum in their own boarding schools. Even though the works of Indonesian ulama can be used as an answer to the accusation that the majority of Indonesian scholars are traditional and conservative and cannot accept changes.In this study the aim was to understand (1) How academic standardization of Indonesian ulama's writings (2) What is the government regulation on the writings of ulama as the nation's best sons in Indonesia. This research is a qualitative research. The approach in this study is the femenology approach. With this approach try to understand phenomena as they are so that they are objective and validit. The location of this study is East Java. This is because East Java is a provention that has the largest number of Islamic boarding schools in Indonesia. Data collection is done by interviewing, observing and documenting. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, data validity and conclusion drawing.*

***Keywords: scholars, standardization of written works and government regulations***

ABSTRAK

Hinggakinikarya-karya ulama menjadipembicaraanhangat. Ulama yang selamainiterkesantradisional dan kolot. Kenyataansebenarnya para ulama inimerupakanintelektual yang memilikikreatifitas yang tinggi. Merekamemiliki ide-ide cemerlangdalammembangunmasyarakatnya, menjadipeloporbagikemajuanmasyarakatnya. Disampingitumemilikikapasitaskeilmuan yang luas. Initerbuktidenganbanyaknyakaryatulis-karyatulismereka yang masihtetaprelevanhinggasaatini. Namunbegitutidaksemuakarya-karya ulama ini yang diterbitkansecaraluas, kebanyakankarya-karyamerekaditerbitkansecaraterbasbagibagijama’ahnyaatauuntukkurikulumpembelajaran di pondokpesantrennyasendiri. Padahalkarya-karya para ulama Indonesia inidapatdijadikanjawabanatastuduhanbahwamayoritas ulama Indonesia adalahtradisional dan kolotsertatidakbisamenerimaperubahan-perubahan.Dalapenelitianinibertujuanuntukmemahami (1) Bagaimanastandarisasiakademikkaryatulis ulama Indonesia (2) Bagaimanaregulasipemerintah pada karyatulis ulama sebagaiputrabangsaterbaik di Indonesia. Penelitian inimerupakanpenelitiankualitatif. Pendekatandalampenelitianiniadalah pendekatan femenologi. Denganpendekataniniberusahauntukmemahamifenomenasebagai mana apaadanyasehinggaobyektif dan validit. LokasipenelitianiniadalahJawa Timur. InikarenaJawa Timur merupakanprovensi yang memilikijumlahpondokpesantrenterbesar di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokument . Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, validitas data dan penarikan kesimpulan.

***Kata kunci ulama, Standarisasikaryatulis dan regulasipemerintah***

**LATAR BELAKANG**

Ulama adalahsebutandari orang-orang yang menguasaiilmu-ilmu agama baikmerekamemilikipesantrenmaupuntidakmemilikipesantren. Di Indonesia sebutan ulama lebihfamilierataulebihakrabdisebutdengan Kyai. Sebutan Kyai lebihmelekat di kalanganmasyarakatketimbangdengansebutan ulama.IstilahKiaisecara normative-teologisselamainimasihbelumdidapatkanlandasannya yang kokoh. Selamainiistilahkiailebihcenderungdipahamidarisudutpandangsosiologis-antropologisyaitumerujukkepadafigurtertentu yang memilikikapasitas dan kapabilitas yang memadaidalamilmu-ilmu agama islam.[[1]](#footnote-2)Secaraspesifikkiaimerupakangelar yang diberikan oleh masyarakatkepadaseorang yang ahlidalam agama Islam, terutama yang memilikipesantren dan mengajar kitab kuningkepada para santrinya.[[2]](#footnote-3)Banyak ulama-ulama besar yang memilikikemampuantinggidalammenuliskarya-karya Islam, yang juga diakui di dunia internasional. Karyamereka yang ditulisdalambahasa dan aksaraarab, melayumaupunlokal/daerah, masihdapatkitatemukan pada saatiniterutama di pondok-pondokpesantrenmaupunmajelistaklim. Para ulama menuangkanilmunyadalambentuktulisansebagaiprodukpesantrenbaikdalambentukterjemahankaryaaslidari Bahasa Arab maupunkarya-karyaulasan.[[3]](#footnote-4)Dengan kata lain, para ulama ataukiaitidakhanyamengajardengan kitab kuningbuahkarya ulama di Timur Tengah tetapimereka juga mengarang dan menulis kitab sendiri. Para Ulama tradisionalmenuliskaryanyabaikdalambentukkaranganasli, terjemahan, syarah, atau*hasyiah*atasteksklasik para ulama terdahuludenganmenggunakanbahasa Arab dan ataubahasadaerahsetempat dan menggunakanaksara Arab.[[4]](#footnote-5)Peran ulama dalam masyarakat sudah tidak diragukan lagi sejak dahulu kala, ulama tidak hanya merupakan tumpuan masyarakat tetapi ulama juga yang mampu membina dan mengarahkan masyarakat ke jalan yang benar. sebagai pewaris Nabi, ulama memiliki tugas pokok yaitu berdakwah dan mendidik. dakwah yang harus dilaksanakan oleh ulama mencakup dua hal yaitu *pertama*, dirinya mengajak setiap orang untuk menyembah Allah swt dan meninggalkan menyembah selain Allah swt. Dalam hal ini ulama mengajak setiap orang kafir untuk masuk Islam dan menjadi muslim yang *kaffah*. *kedua*, tugas ulama mengajak kepada masyarakat kepada kebaikan. Tugas yang keduaini, ulama harusmenuntun, membina dan membimbingmasyarakatdan menjadikandirinyasebagai*uswatunhasanah* (panutan yang bagus) bagimasyarakatnya. Disampingitu, ulama harussiapmenampungbagisiapapunkhususnyaanak-anak dan remaja yang inginmemperdalamilmu-ilmu agama kepadanya. Iamenyediakantempattinggalbagimerekayang inginmemperdalamilmu-ilmu agama. Tempattinggalinibiasanyadikenaldengannamapesantrenataupondokan.

Ulama seorang guru yang memberikanbimbingan dan pengajarankepada para santrinya dan kepadamasyarakatluas. Namunbegituperan ulama tidakhanyaterbatasdalamlingkuppendidikan dan pembinaansaja. Tetapi juga masalah-masalahsosialkemasyarakatan, ekonomi, agama bahkanpolitiksekalipun. Ulamamerupakan figure yang ucapaan dan tindakannyadijadikanpotokan di dalammasyarakat. Apa yang dilakukan oleh ulama tidakakanmelencengdarinilai-nilaikeagamaan, jujur, *berakhlak al karimah* dan bijaksanasertamengedepankankepentinganumat. Ulama juga mendorongumatnyauntukbergelutdenganduniawisebagaibekalhidup di dunia dan diakhirat. Akan tetapidalammasalahduniawi ulama menegaskan dan memberiperingatan agar menjagajarakdenganduniawijangansampaiterlenasehinggamelupakantujuanhidup yang sesungguhnya.

Ulama sangatkonsistendalammenyiapkangenerasi yang akandatangdenganmembekaliilmupengetahuan dan *ahklak al karimah*. Banyak tokoh-tokohnasional yang merupakanhasildidikan para ulama. Hanyasajamerekatidakmenampakkandiridipentasnasionalatauinternasionalkarena yang merekalakukantidak lain adalahmencarikeridlaan Allah swt. Merekatidakmembutuhkanpenghargaanduniawi. Tetapi yang merekalakukantidak lain sebagaibentuktanggungjawabsebagai ulama yang dikaruniaibermacam-macamilmu agar di sebarkansecaraluaskepadamasyarakat dan kepadagenerasi yang akandatang. Para ulama ini yang sepantasnyadisebutsebagaibapakbangsa, sebagaipahlawantanpamengharapkanpamrih dan jasakarenabesarnyajasa-jasa yang merekaberikan. Dan merekapantasdiberipenghargaan yang sebenarnyaataskiprah yang merekalakukanterhadapbangsa, negara dan masyarakat***Pengertian Ulama***Istilah ulama, secaraetimologiberasaldari kata *alim*yang berartimengertiataumengetahui. Di Indonesia kata ulamamenjadi kata jama’ alim yang berarti “orang yang berilmu”. Kata ulamainidihubungkandengan kata lain seperti ulama hadis, ulama tafsir dsb, mengandungartiluas, yaknimeliputisemua orang yang berilmu, baikilmu agama maupunilmu lain[[5]](#footnote-6)

Beberapapendapat yang dikemukakan oleh ahlimufassirsalaftentang yang dimaksud ulama, diantaranya

1. IbnuKatsir, ulama adalah yang benar-benarmakrifatkepada Allah sehinggamerasatakutkepada-Nya. Jikamakrifatnyasangatdalam, makasempurnalahmakrifatnyakepada Allah
2. Syekh Nawawi Al Banteni, ulama adalah orang-orang yang menguasaisegalahukumsyara’ untukmenetapkansahi’tikadmaupunamalsyariahlainnya.
3. Wahbah Az-Zuhaili, ulama adalah orang-orang yang mampumenganalisafenomenaalamuntukkepentingan dunia dan akhiratsertatakutancaman Allah jikaterjerumuskedalamkenistaan. Orang maksiathakikatnyabukan ulama.[[6]](#footnote-7)

Pada masa al-Khulafa’ arRasyidin (empatkhalifiah)tidakadapemisahanantara orang yang memilikipengetahuan agama, ilmupengetahuankealaman dan pemimpinpolitikpraktis para sahabat Nabi Muhammad saw umumnyamemilikipengetahuankeagamaan, pengetahuankealaman dan sekaligusmereka juga pelaku-pelakupolitikpraktis.[[7]](#footnote-8)Di Indonesia istilah ulama ataualim ulama yang semuladimaksudkansebagaibentukjamak, berubahpengertiannyamenjadibentuktunggal. Pengertian ulama juga menjadilebihsempitkarenadiartikansebagai orang yang memilikipengetahuanilmukeagaamdalambidangfikih. Di Indonesia, ulama identikdenganfukaha. Bahkandalampengertianawamsehari-hari ulama adalahfukahadalambidangibadahsaja.[[8]](#footnote-9)Ulama adalahgelar yang diberikanmasyarakatkepadaahli agama Islam yang secarasubstansialmemilikiempatperanyaitu: *religion capability*, yaitumencurahkanperhatian pada perkembangan Islam, *educational capability*, yaitumeningkatkankualitaspembelajaran dan pendidikanumat, *practice capability,*yaitumengeluarkan fatwa atauhukumsyariatdalamkehidupansosialmasyarakat, *moral capability,* yaitumembentukkarakterbangsadenganakhlakmulia[[9]](#footnote-10)***Peran Ulama*.** Ulama sebagaibagiandarisosialmasyarakat, memilikikedudukan dan peranpenting. Bahkan ulama memilikiperanbesardalamkehidupansosialmasyarakat. Perantersebutantara lain: (1) Menegakkandakwah dan membentukkader ulama. (2) Mengkaji dan mengembangkan Islam. (3) Melindungi Islam dan umatnya.[[10]](#footnote-11)Sedangkanmenurut Ain Najaf menyebutkanenamtugas ulama yaitu: (1)Tugas intelektual, iaharusmengembangkanberbagaipemikiransebagairujukanumat. Iadapatmengembangkanpemikiraninidenganmendirikanmajelis-majelisilmu, pesantren, ataulewatmenyusun kitab-kitab yang bermanfaatbagimanusia. (2) Tugasbimbingan agama, iaharusmenjadirujukandalammenjelaskan halal dan haram, iamengeluarkan fatwa tentangberbagaihalberkenaandenganhukum-hukum Islam. (3)Tugaskomunikasidenganumat, iaharusdekatdenganumat yang dibimbingnya. Iatidakbolehberpisahdenganmembentukkelaselit. Akses pada umatnyadiperolehmelaluihubunganlangsung, mengirimkan wakil kesetiapdaerahsecarapermanen, atauuntukmenyampaikankhotbah. (4) Tugasmenegakkansyiar Islam, iaharusmemelihara, melestarikan dan menegakkanberbagaimanefestasiajaran Islam. Hal inidapatdilakukandenganmembangun masjid, meramaikan dan menghidupkanruh Islam di dalamnya, menyemarakkanupacara-upacarakeagamaan dan merevitalisasikanmaknanyadalamkehidupanakhlakdenganmenghidupkan sunnah Rasulullah saw sambilmenghilangkanbid’ah-bid’ahjahiliyah. (5) Tugasmempertahankanhak-hakumat. Iaharustampilmembelakepentinganumat, bilahak-hakmerekadirampas. Iaharusberjuangmeringankanpenderitaanmereka dan membebaskanbelenggu-belenggu yang memasungkebebasanmereka. (6) Tugasberjuangmelawanmusuh Islam dan mukminin. Ulama adalah mujahidin yang siapmelawanmusuh-musuh Islam. Bukansajadenganpenatetapidengantangan dan dada. Merekaselalumencari*syahadah*sebagaikesaksian dan komitmennya yang total terhadap Islam[[11]](#footnote-12)

Sedangkanperan dan fungsi ulama di kalanganmasyarakatantara lain: (1) Pewaris Nabi. (2) Pembimbing, Pembina dan penjagaumat agar berjalan di jalan yang lurus. (3) Pengontrolpenguasa. Peran dan fungsiinihanyabisaberjalanjika ulama mampumemahamikonstalasipolitik regional dan global. (4) Sumberilmupengetahuan.[[12]](#footnote-13)

***PRIOR RESEARCH***

Banyak penelitianmengenaikarya-karya ulama Nusantarabaik yang sudahpublikasikanmaupunbelumdiantaranya table berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Judul** | **Peneliti** | **Hasil penelitian** |
| TipologiKarya Ulama Pesantren di Kediri Jawa Timur | RetnoKartini SI | Berdasarkanhasilpenelitiannya di Kediri terdapatpondok-pondokpesantren yang produktifmenghasilkankarya-karyatulisnyasepertiPesantren al Ihsan Jampes, pesantrenLirboyo, PesantrenMahirar-RiyadlRingin Agung; Pesantren Darussalam Sumbersari; PesantrenHidayatutThulab, Pethuk; Pesantren Al-Falah, Ploso; dan PesantrenFathulUlum. Bemtukkaryatulismeliputiberupakaranganasli, terjemahan, *syarah* (penjelasan), *hasyiyah*, atau*khulasah/mukhtasar/ringkasan.*Jumlahkeseluruhankarya ulama yang diinventarisirsebanyak 281 buah. DenganperincianponpesLirboyosebanyak 36 buah kitab dan buku.PondokpesantrenHidayatututThulabsebanyak 141 buah. PonpesFathulUlum, sebanyak 41 buah. Ponpes Darussalam sebanyak 19 buah. PonpesMahirar-Riyadlada 11 buah. Ponpes Al-Falah, Plosoada 23 buah,  Berdasarkanhasilkarya-karyatulisnyatersebut, ulama-ulama Kediri dibagimenjadibeberapatingkatataukelompokyaitu (1) tingkatinternasionalatau global sepertiSyekh Ihsan bin Dahlan, (2) tingkatnasionalseperti K.H Mahrus, K.H Asmui dan K.H Yasin Asmuni (3) tingkat regional seperti K.H. Abdul Hannan Ma’sum, K.H. Imam Faqih Asy’ari, K.H.Ahmad Maysuri Sandi, dan K.H. Ahmad Jazuli. K.H. Abdul Hannan Ma’sum |
| KarakteristikKarya Ulama Purworejo/JurnalLekturKeagamaan | Novita Siswayanti | Penelitianinimenelurusikarya-karya ulama Purworejoseperti; (1) Kiai Muhsin Dimyatimengarang kitab *Tashiil al-Mubtadiinfiitalabi al-Waladishalih.* (2) Kiai Nawawi Shiddiqmengarang kitab*thariqah al-Qadiriyyahwa an-Naqsyabandiyyah.* (3) KiaiMadchanAniesmengarang kitab*Terjemah Al-Barzanji: PeringatanMaulid Nabi dan GrebegSekaten.* Kiai Sayyid Agilmengarang kitab*KitabJurumiyah*beraksaraJawi. |
| CorakFiqihDalam Tafsir Al-AhkamKarya Ulama Nusantara (Tela’ahSirahAtasKarya Abdul Halim Hasan Binjai) | RidhoulWahidi | Penelitianinimengangkat Abdul Halim  yang mengarang kitab tafsir al Ahkam. Karyanya yang lain adalah: BingkisanAdab dan Hikmah; Sejarah Fikih; Wanita dan Islam; Hikmah Puasa; Lailat al-Qadar; Cara MemandikanMayat; Tarikh Tamaddun Islam; Sejarah KejadianSyara` Tulis Arab (diterbitkan di Malaysia); Tarekh Abi al-Hasan al-Asy`ari; Sejarah Literatur Islam;dan Poligamidalam Islam |
| Ahmad Hassan: Kontribusi Ulama dan PejuangPemikiran Islam di Nusantara dan SemenanjungMelayu | Nur Hizbullah | Ahmad Hassan merupakantokohpentingPesantrenPersatuan Islam (PERSIS) di BangilPasuruan. Beliaumerupakan salah satuperintispenerjemahan dan penafsiran Al Qur’an kedalambahasa Indonesia dan menghasilkankaryaberjudul*Al-Furqan Tafsir Qur’an* |

*Pertama*,penelitianRetnoKartini SI “TipologiKarya Ulama Pesantren di Kediri Jawa Timur”. Pemilihan Kediri sebagaisasaran wilayah penelitiandidasarkanatasbeberapapertimbangan. *Pertama,* Kediri terkenalmemilikijumlahpesantren yang cukupbanyak, takkurangdari 300-an pesantren yang sampaisekarangmasiheksis dan diperkirakanmemilikikarya-karyatulis. *Kedua,* berdasarkan data yang diperolehdarilapanganyaitu di toko-tokobukubahwaadatujuhbuahpesantren di Kodya dan kabupaten Kediri yang produktifmenghasilkankarya-karyatulis, sepertiPesantren Al-Ihsan Jampes; PesantrenLirboyo; PesantrenMahirar-RiyadlRingin Agung; Pesantren Darussalam Sumbersari; PesantrenHidayatutThulab, Pethuk; Pesantren Al-Falah, Ploso; dan PesantrenFathulUlum. Baik para pendiri, pengasuh, maupunparasantri senior daritujuhpesantreninitelahmenghasilkankaryatulis yang berupakaranganasli, terjemahan, *syarah* (penjelasan), *hasyiyah*, atau*khulasah/mukhtasar/ringkasan*. Jumlahkeseluruhankarya ulama yang diinventarisirsebanyak 281 buah. DenganperincianponpesLirboyosebanyak 36 buah kitab dan buku.PondokpesantrenHidayatututThulabsebanyak 141 buah. PonpesFathulUlum, sebanyak 41 buah. Ponpes Darussalam sebanyak 19 buah. PonpesMahirar-Riyadlada 11 buah. Ponpes Al-Falah, Plosoada 23 buah, dan Ponpes Al-Ihsan Jampesada 10 buah. Di antarakarya-karyatulismereka yang cukupdikenal pada tingkat global adalah*Siraj al Thalibin*. Kitab iniditulis oleh K.H. Ihsan Jampesdalamkurunwaktu 8 bulan yang merupakansyarah (penjelasan) dari kitab Minhaj al‘abidinkaryaterakhir al-Gazali. Kitab inidijadikanbahanbacaan dan referensiwajibbagi para santriataupemerhatitasawuf.[[13]](#footnote-14)

K.H. Ihsan Jampesmenulis kitab Manahij al-Imdad. Kitab inimerupakansyarahataupenjelasandari kitab Irsyad al-‘IbadkaryaSyaikhZanuddinIbnu Abd al-Aziz al-Malibari. Kitab *Manahij al-Imdad*terdiridariduajiliddenganjumlahhalaman 1088. Kitab iniberisitentangpetunjuk tata caraberibadahkepada Allah Swt. Karya lain dari K.H. Ihsan Jampes yang banyakdijadikanreferensi dan legitimasi oleh para perokokadalah kitab *Irsyad al-Ikhwan fi Bayan A Syurb al-Qahwahwa al-Dukhan*. Kitab inimenerangkanhukumminum kopi dan merokok.Menurut K.H. Ihsan Jampes, hukumminum kopi dan merokokitubisabervariasibergantung pada *‘illat*(akibatnya). Hukumnya*haram* bilamengakibatkanmudaratbagisipelaku dan orang lain;ataubisajadihukumnya*makruh*bilamengakibatkanmudaratbagiorang lain; atau*mubah*bilatidakmengganggu pada dirinyaatauorang lain.[[14]](#footnote-15)Berikutnya adalah Ulama-ulama yang berada pada level nasional. Ulama-ulama ini antara lain Kyai Mahrus, Kyai Asmui dan Kyai Yasin Asmuni yang telah banyak menulis karya dalam berbagai bidang kajian Islam, seperti tauhid, fikih, Al-Qur’an, Hadis,tasawuf, akhlak dan lainnya. Namunkarya-karyamerekahanyadikenaldalamskalalokalatau paling luassecara Nasional. Karyakaryamerekaini pada umumnyaberupa*taqhirot*atau*mukhtasar*(ringkasan) dari kitab-kitab yang ditulis oleh para ulama TimurTengah. Hal inidimaksudkanuntukmempermudah para pembacamemahamiisi kitab aslinya. Kyai Mahrussebagaisosok yangkaromahcukupdikenal di kalangan ulama dan para santri. Namunkaryatulisnyasangat minim. Hal inidisebabkankarenakesibukannyamengurusiorganisasi NU dan pesantrennya. Karyatulisnyayaitu*Manzimah al-Mahrusiyah*. Kitab inimembahaspersoalan-persoalanhukumdenganperistiwa-peristiwa yang terjadi di dalammasyarakat.[[15]](#footnote-16)

Ulama lainnya yang masukkelompok regional diantaranyaadalah K.H. Abdul Hannan Ma’sum, K.H. Imam Faqih Asy’ari, K.H.AhmadMaysuri Sandi, dan K.H. Ahmad Jazuli. K.H. AbdulHannan Ma’sumadalahpengasuhpondokpesantrenFathul ‘Ulum, Kwagean, Pare Kediri. Iadikenalsebagai ulama tasawuf yang produktif. Ulama inibanyakmenulis kitab-kitab yang berkaitandengantasawuf, akhlak, salawat, dzikir, wirid, dan amalan/ibadahsehari-hari. Kitab-kitabnyaditulisdalambahasa Arab dan Jawadenganmenggunakanaksara/tulisan Arab dan Pegon. Salah satudiantaranyaadalah kitab Sullam al-Futμhat yang terdiridari 15 jilid.Kitab yang berupabukupaketinicukuplaku di kalanganmasyarakat dan dijadikanpedoman dan praktekibadahharian[[16]](#footnote-17)

*Kedua*, PenelitianNovita Siswayanti “*KarakteristikKarya Ulama Purworejo*/*JurnalLekturKeagamaan”*. Beberapa ulama Purworejo dan karyanyaantara lain, KiaiMuhsin Dimyatimengarang kitab *Tashiil al-Mubtadiinfiitalabi al-Waladishalih*yang terinspirasidariberbagaikeluhanjamaahnya yang mendambakananaksholih yang cerdas dan berkepribadianmulia. Kiai Nawawi Shiddiqseorangmursyid*thariqah al-Qadiriyyahwa an-Naqsyabandiyyah*menulisberbagaibuku yang dijadikanpedomanbagi para jamaahnyadalammengenal dan mengamalkantariqah yang dijalaninya. KiaiMadchanAniesmenulisbuku*Terjemah Al-Barzanji: PeringatanMaulid Nabi dan GrebegSekaten*beraksara Latin yang diuraikannyadalamperspektif Islam, budaya dan tradisikeagamaan. Kiai Sayyid Agilmenulis*Kitab Jurumiyah*beraksaraJawi yang disyarahinyalengkapdengancontohsebagaibukupeganganbagi para santrinyadalammenguasaibahasa Arab.[[17]](#footnote-18)*Ketiga*, penelitian Ridhoul Wahidi “*Corak Fiqih Dalam Tafsir Al-Ahkam Karya Ulama Nusantara (Tela’ah Sirah Atas Karya Abdul Halim Hasan Binjai)”*Karya Tafsir al-Ahkam ini tidak diterbitkan semasa hidup Abdul Halim Hasan. Gagasan untuk menerbitkan buku ini, berdasarkan sambutan Azhari Akmal Tarigan, muncul dari Azhari Akmal Tarigan yang kemudian bekerjasama dengan Agus Khair.1 Keduanya merupakan editor buku ini. Gagasan untuk menerbitkan karya Abdul Halim Hasan yang masih dalam bentuk script inipun lalu di sambut dengan baik oleh putra Abdul Halim Hasan, Amru Daulay, S.H. Ternyata, penerbitan buku ini juga disambut baik oleh kalangan intelek di Sumatera Utara, hal ini terlihat pada seminar peluncuran buku Tafsir al-Ahkam ini.Abdul Halim sangatproduktif dan rajinmenulis, dan seringditerbitkan di media al-Islam yang diterbitkan di Sumatera Timur waktuitu. Biasanya, tulisan-tulisaninisingkat dan bersifatulasan-ulasansederhanamengenaipersoalanhukum dan masalah-masalah yang aktual di masyarakat. Ia juga rajinmenulisbuku. Karyanyakebanyakanmenyangkuthukum Islam dan sejarah. Namun, karyanya yang paling monumental adalah Tafsir Al-Qur’an al-Karim yang ditulisbersamadua orang temannya. Karyanya yang lain adalah: BingkisanAdab dan Hikmah; Sejarah Fikih; Wanita dan Islam; Hikmah Puasa; Lailat al-Qadar; Cara MemandikanMayat; Tarikh Tamaddun Islam; Sejarah KejadianSyara` Tulis Arab (diterbitkan di Malaysia); Tarekh Abi al-Hasan al-Asy`ari; Sejarah Literatur Islam;dan Poligamidalam Islam.[[18]](#footnote-19)

*Keempat*, penelitian Nur Hizbullah*.*,” Ahmad Hassan: Kontribusi Ulama Dan PejuangPemikiran Islam di Nusantara Dan SemenanjungMelayu”, A. Hassan adalah salah satuperintisupayapenerjemahan dan penafsiranAlqurankedalambahasa Indonesia dan menghasilkankaryaberjudul*Al-Furqan Tafsir Qur’an*. Karyaitudikenalluas di tengahmasyarakatmuslim Indonesia dan menjadipustakaacuanpentingkhususnyabagianggotaPersatuan Islam dalampembinaankeislamanmereka. Upaya A. Hassan dalammenerbitkan*Al-Furqan Tafsir Qur’an* diawali oleh upayanyamenerjemahkanMushafAlqurankedalambahasa Indonesia denganmetodeharfiah, literal, demi mempertahankanarti dan strukturaslikhasAlquran, dan menggunakanbahasa Indonesia yang diwarnaiunsurbahasaMelayu. Itukarena wilayah dakwah Islam A. Hassan tidakhanyamencakup Indonesia, tetapi juga wilayah SemenanjungMelayu, yaitu Malaysia dan Singapura. A. Hassan berhasilmenyelesaikan proses penerjemahan dan penafsiranAlquranselamalebihkurang 30 tahun.[[19]](#footnote-20)

**Metode**

Penelitianiniadalahpenelitiankualitatif. Lokasidalampenelitianini difokus di Jawa Timur. Sumber data dalampenelitianini, mencakupkarya-karya ulama atau kyai dalambentuktulisanatau kitab dalambentukbukubaik yang tercetaksecaralokalataukhususuntukkalangansendiri dan belumditerbitkansecaraluas di kalanganmasyarakatmaupun yang belumtercetaksamasekali.Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu : *Pertama*, Interview (wawancara). *Kedua*, teknik dokumenter.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti sebelum memasuki lapangan, ketika berada dilapang dan sesudah selesai berada dilapangan, namun dalam kenyataannya analisis data mulai dilaksanakan ketika peneliti berada ditengah-tengah lapangan dan pada saat selesai berada dilapangan. Dalam analisis dataini, penyajian data yang dilengkapi dengan matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semua itu dirancangguna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada dan mudah diraih. Langkah terakhir dari penelitian adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian bersifat longgar, terbuka dan skiptis

**Standarisasi Akademik Karya Tulis Ulama Indonesia**

Begitu banyak dan beragamnya karya ulama-ulama Nusantara dari berbagai macam disiplin ilmu seakan tidak ada habis-habisnya untuk dikaji dan dipelajari sebagai hasanah keilmuan yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Sebagai seorang cendekiawan agama, ulama dikelompokkan menjadi dua yaitu : *Pertama*, ulama yang hanya memberikan pembelajaran kepada santri atau jama’ahnya dengan berpedoman kitab-kitab klasik (kitab kuning) dan tidak menghasilkan karya tulis walaupun mereka memiliki penguasaan keilmuan yang mendalam. *Kedua*, ulama yang memberikan pembelajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) tetapi memiliki produktif yang tinggi untuk menghasilkan beberapa karya tulis yang berkualitas. Meskipun para ulama yang memiliki produktifitas dalam menghasilkan karya-karya tulis, namun mereka tidak memiliki standarisasi penulisan sebagaimana yang dimiliki oleh perguruan tinggi karena mereka tidak bersentuhan dengan dunia akademik. Standarisasi yang merekagunakansebagaimanahalnyakarya-karyaulamasebelumnya. Merekamemilikistandartersendiri dan lebihketatbaikdarisegipenulisan, bahasa dan kandunganisinya. Merekamenjelaskandibagian*muqadimah*bahwaapa yang merekaulastersebutmerupakan*nukilan-nukilan*darikarya ulama sebelumnyabukansemata-matapendapatnyapribadiwalaupun di dalamkaryanyapendapatpribaditersebuttetapada.Merekaterkadangmenyebutkanpendapat ulama atau kitab rujukan, terkadangmerekatidakmenyebutkannya. Untukmemvaliditasikarya-karyatulismereka, biasanya ulama yang lebih junior menunjukkanhasilkaryanyakepada ulama yang lebih senior.

Berikutinimerupakanbeberapakarya ulama yang dapatdijabarkanberdasarkanbentukkajian dan tipologijeniskarangannyasebagaimanatampak pada table di bawahini.

Bentuk Kajian Dan TipologiJenisKaranganKarya Ulama

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nama kitab | Bentukkajian | Jeniskarangan | keterangan |
| Siraj Al Thalibinsyarah Kitab Minhaj Al Abidin | tasawuf | Syarah | Kitab initerdiridari 2 jus. Jus 1 terdiri 3 bab dan jus keduaterdiri 4 bab. Jus pertama: bab 1 mengulastentangilmu dan kewajibandalammenuntutilmu, bab 2, mengulastentangtaubat, bab 3 mengulastentanghal-hal yang merusakibadah. Ulasanbab 3 inimeliputi: (a) Duniawi, (b) Makhuk, (c) Syaitan (d) Nafsu. Bab 4, mengulastentanghal-hal yang dapatmenyulitkanuntukmelakukanibadah. bab 5 mengulastentanghal-hal yang membangkitkansemangatmelakukankebaikan dan ketaatan. Ulasaninimeliputi: khauf dan raja’. Bab 6menjelaskantentangkejelekan yang terdiridaririya dan ujub. Bab 7membicarakantentangpujian dan syukurkepada Allah |
| Irsyad Al Ihwan Fi Bayani Qohwah wa dhuhan | Kopi dan Rokok | Karanganasli | Kitab initerbagimenjadi 4 babpokokbahasanyaitu*pertama*, bab yang menjelaskantentang kopi dan rokok. *Kedua*, bab yang menjelaskan s keharamanrokok dan hal-hal yang berkaitandenganrokok. *Ketiga*, bab yang menjelaskantentang ulama-ulama yang menghalalkanrokok dan menolakpendapat ulama-ulama yang mengharamkanrokok. *Keempat*, bab yang menjelaskanhal-hal yang berkaitandenganrokokberdasarkantinjauanfikih (*masail al fiqiyah*). |
| Aurak al Haqirah | Ilmufalak | Karanganasli | Kitab inimenjelaskantentangtentangawal dan akhirbulanyaitutentangketinggianhilal, derajathilal dan seterusnya. Hanyasaja kitab inimasihbelumditerbitkansecaraluas. Kitab inimerupakan kitab yang dijadikanrefrensiterutama yang berkaitandenganpenetapanawal dan akhirbulanterutamapenetapanawalbulanbulan Ramadhan dan awalbulanSyawwal |
| Tashilah al Mubtadi’in | Ushulfikih | Karanganasli | Kitab inimembicarakantentangketauhidan yang bersifataqliyahsepertisifatwajibbagi Allah swt, sifatmustahil (*muhal*) bagi Allah swt) dan sifat*ja’iz*bagi Allah swt. Sifatwajibadalahaqalmembenarkantentangadanya Allah swt dan tidakmembenarkantentangketiadaan Allah sepertisifatwujud Allah swt. Sedangkanmustahiladalahaqaltidakmembenarkanadanyawujudselainwujud Allah swtsepertiwujudsyirikkepada Allah swt. Adapunja’izadalahsesuatu yang sahmenurutaqaltentangadanyawujudatautidakadanyawujudsepertiwujudnyaalam |
| MinhatuldziJalali Fi Qawa’id al I’lal | Shorfiyah | Komentar | Kitab inimembicarakantentangqaidah-qaidahshorfiyah yang berjumlah 18. Namunterlebihdahuludiawalidenganmuqaddimah yang selanjutnyamembahastentang*fi’ilmadli, fi’ilmudharik, fi’il ‘amar, fa’il* dan berbagaibentuknya, *masdar* dan berbagaibentuknya, *isim zaman* dan *isimmakan*sertabebepabentuk*isimasma’*. Kemudianpembahasandilanjutnyatentangqaidah-qaidah yang berjumlah 18 tersebut |
| Kitab Mujzy fi nadzim ‘izzy |  | Karanganasli | Kitab inimembahastentangilmushorrofbesertaqaidah-qaidahnya. Kitab inimasihberbentuknadham-nadham yang belumdiuraiankan dan dijelaskan |

**1. Kitab Siraj Al Thalibinsyarah Kitab Minhaj Al Abidin**

Kitab Siraj Al Thalibininimerupakan kitab dengankajiantasawuf. Kitab inimerupakankaryatulisSyekh Ihsan bin DahlanPengasuhPondokPesantrenJampes Kediridanmerupakan kitab yang mengkajimasalahtasawuf.Kajiandalamtasawufinidisesuaikandenganperkembangan zaman sehinggatetaprelevan dan dapatdijadikanacuandalammengatasiproblematikasosialmasyarakat yang komplek. Kitab Siraj Al Thalibinmerupakansyarahdari kitab *Minhaj al Abidin*karya Imam Al Ghazali. Kitab Siraj Al Thalibinditulis pada tahun 1932. Kitab inipertama kali terbit pada tahun 1936 yang diterbitkan oleh An-nabhaniyah Surabaya yang percetakannyadilakukan oleh percetakandan penerbitanbesar di Kairo Mesir “Mustafa Al Babi Al Halabi”[[20]](#footnote-21)Yang menarik dalam kitab ini adalah kajian-kajiannya tidak hanya menyangkut masalah-masalah ketasawufan, akan tetapi juga mengulas fan-fan ilmu lainnya seperti nahwu-sharraf, hadis, tafsir, ushul, fikih, sejarah dan cerita-cerita yang berkaitan dengan akhlak.

Pokok kajian yang terdapat dalam kitab Siraj Al Thalibin diantaranya adalah :

**1. Ilmu.** Dalambab inimembicarakantentangilmu. Ilmudibagimenjadimenjadibeberapabagianyaitu: pertama, ilmu*dhahir*. Yang dimaksuddenganilmu*dhahir*adalahilmusyariat yang ditentukanyang mewajibkankepadasetiap orang yang *mukallaf*untukmelaksanakanperintahagamanyabaikibadahmaupunmuamalah.*Kedua*, Sedangkanilmumukasyafahadalahmerupakancahayailmu yang memancardarikebersihanhatiketikahatidalamkeadaanbersih. Denganiniseoranghambaakanmemperolehderajat*ma’rifatbil Allah*yaitumengenal Allah swt, asma-Nya, sifat-sifat-Nya, kitab-kitab-Nya, utusan-utusan-Nya sehinggaakanterbuka hijab ataupenutupkesamaranrahasia-rahasia Allah swt.[[21]](#footnote-22)Sebagian ulama *arifin bi Allah*mengatakanbahwa orang yang tidakmemilikiilmusepertiilmuini, makahendaklahiamerasakhawatirterhadap*syu’ulkhatimah*. Imam Asyqolanimengatakan, ilmu*mukasyafah*merupakanilmu yang menyuruhkepadaseoranghambauntukmerahasiakankarenailmuinitidakditulisdibeberapa kitab. Ilmuinimerupakanilmu yang sifatnyalembut dan hanyadirasakandengankasyafketikaseseorangmengalamimusyahadahbukandengandalilataualasan-alasantertentu. Ilmu*mukasyafah*merupakanilmu*khafi*atausamarsebagaimana yang di sabdakan oleh Rasulullah saw “*Sesungguhnya salah satubagiandariilmuadalahadanyaperkara yang disembunyikan yang tidakbolehdiketahuikecuali oleh ahlima’rifatbillah.Apabilamerekamembicarakantentangilmu, merekabukanlah orang bodohterhadapilmukecuali orang yang tertipu, makamerekatidakmerendahkanseorang yang alim yang sesungguhnya Allah swtmendatangimereka. Sesungguhnya Allah swttidakmerendahkanterhadap orang alim yang mendatangiterhadapilmu”[[22]](#footnote-23)*

Puncaknyailmuadalahamal. Amal merupakanbuahdariilmuitusendiri. Oleh karenaitu, ilmulebihutamadari pada amal. Amal tanpailmutidaklahdinamakandenganamal, dan amaltanpailmuditolak dan batal.

**2. Taubat**

Taubatmerupakanpokok agama, dan banyakayat dan hadis yang membahastentangtaubat. Diantaraayat yang membicarakantentangtaubatsebagaimanafirman Allah “*Bertaubatlah kalian semuakepada Allah wahai orang-orang mukminsemoga Allah membahagiakan kalian*.” Dan firman Allah “*Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang bersuci*.” [[23]](#footnote-24)Rasulullah sawbersabda “*Bertaubatlah kalian kepada Allah karena sesungguhnya saya bertaubat kepada Allah swt 100 kali dalam sehari*.” Dan Rasulullah saw bersabda “ *Dibukakan pintu taubat dari waktu maghrib dan tidak dikunci hingga terbit matahari sampai kemaghrib lagi*.” [[24]](#footnote-25)Abu Ali Al Daqaq berkata bahwa taubat dibagi menjadi tiga bagian yaitu, pertama *tauba*t, kemudian *Inabah* dan yang teraakhir adalah*Aubah*. Taubatmenjadi*bidayah*sedangkan*aubah* dan *inabah*, keduanyamenjadiperantara. Setiap orang yang bertaubatkarenatakutkepadasiksa Allah makaiadisebutdengantaubat. Jikabertaubatkarenamengharapkanpahalamakaiadisebutdengan*inabah*. Akan tetapijikaiabertaubatbukankarenamengharapkanpahalaatautakutterhadapsiksa, iaadalah orang yang disebutdengan*Aubah[[25]](#footnote-26)*

*Taubatnashuha*menurutpendapat para ulama membersihkanhatidaridosamaksudnyameninggalkan dan menjauhkandarisegalaperbuatandosa. Taubatmemilik 4 syaratyaitu: 1) meninggalkanperbuatandosa. Artinyaseoranghambamemantapkanhati dan memurnikantujuannyayaitukepada Allah dengantidakkembalilagimelakukanperbuatandosa, 2) bertaubatdaridosa-dosasebelumnya yang telahdikerjakan oleh seoranghambakarenajikatidakdidahului oleh dosamakaiabukanlahseorang yang bertaubat. 3) sepertiperbuatandosasebelumnya, seoranghambaharusmeninggalkanperbuatandosadalammasalahkedudukan dan derajat[[26]](#footnote-27)

**3. Hal-hal yang mencegah ibadah**

Dalam kitab ini dijelaskan, terdapat empat yang dapat mencegah seseorang dalam melakukan ibadah yaitu : (1) Duniawi.Duniawi atau harta benda dapat menyebabkan terputusnya jalan untuk beribadah kepada Allah. Ada tiga hal yang harus dilakukan oleh seorang hamba agar dirinya selamat yaitu : (1) *Syifa’ al Qulb* yaitu kebersihan hati. Kebersihan hati ini dapat mencegah seorang hamba dari sifat mencntai duniawi, (2) *Uns bi dzikri* Allah yaitu perasaan senang, tentram, dan ini hanya diperoleh dengan muemperbanyak dzikir kepada Allah (3) *hub Allah* yaitu mencintai Allah dan ini dapat diperoleh dengan jalan *ma’rifah bi Allah*. Ma’rifah hanya dapat diperoleh dengan jalan melanggengkan berfikir (*tadzabbur*) keagungan dan kebesaran Allah. Rasulullah saw bersabda, “*orang yang mencitai dunia akan membayakan kepada akhiratnya, sedangkan orang yang mencintai akhirat membahayakan dunianya, maka pilihlah sesuatu yang tetap dan tidak akan sirna*” mencintai duniawi menyebabkan seseorang kesulitan untuk mencitai Allah dan berdzikir kepada Allah. Sedangkan mencintai akhirat menyebabkan seseorang lalai dalam mencari nafkah dan bekerja. Oleh karena itu pilihan yang tepat adalah dengan berzuhud. Zuhud bukan berarti menghindari duniawi sama sekali tetapizuhud adalah mengambil sekedarnya saja dari harta yang diyakini kehalalannya.[[27]](#footnote-28)

Zuhud ada yang mampu dilakukan oleh seorang hamba dan zuhud adayang tidak dapat dilakukan oleh seorang hamba. Zuhud yang pertamainiterbagimenjadi 3 yaitu: *Pertama,*meninggalkanmencaripembagianduniawi*. Kedua,*memisahkandiridariduniawi. *Ketiga,*meninggalkankeinginan dan usahahatidalammemperolehduniawi. Sedangkanmenurut Imam al junaidi “zuhudmemilikiduamaknayaitudhahir dan bathin. Secaradhahirberartiberkurangnyabarang yang dimilikinya dan meninggalkanmencarisesuatu yang tidakada. Sedangkansecarabathinadalahlenyapnyacintadaridalamhati dan adanyakebiasaansertamenghindaripembicaraanmencarisesuatu yang tidakadaitu. (2) Makhuk. Makhluk dalam hal ini adalah manusia. Makhluk dapat menyulitkan dalam beribadah kepada Allah serta mencegah dalam beribadah. Ini terjadi karena bagaimanapun seseorang tidak dapat berinteraksi dengan manusia lain sehingga langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap ibadahnya. Untuk itu untuk menghidari keadaan semacam itu, maka jalan yang tepat adalah dengan *uzlah*. Menurut Ibnu Sirin, *Uzlah* adalah ibadah yang mangajak kepada keselamatan dari bahaya.(3)Syaitan.ada dua hal yang berkaitan dengan syaitan yaitu : *pertama*, syaitan adalah musuh manusia yang nyata yaitu musuh sekaligus yang menyesatkanKetika waktu shalat tiba, Iblis memerintah semua pasukannya agar berpencar dan mendatangi manusia dan membuatnya repot untuk melakukan shalat, maka syaitan mendatangi orang yang akan melakukan shalat dan membuatnya repot supaya mengakhirkan sholatnya dari waktu shalat.*Kedua*, Syaitanadalahmakhluk yang memangdiciptakanuntukmenjadimusuhbagimanusia. Iaberusahauntukmenarikmanusiabaiksiangmaupunmalam. Iamenyerangmanusiasetiapsaatdengansenjata was-wasnyasepertianakpanah yang melesatdaribusurnya. Sedangkanmanusiaselaludalamkeadaanlupaataulalai. [[28]](#footnote-29)

Syaitantidakterlihatbahkanmampumenelusurijalannyadarah. Sedangkanmanusiatidakdapatmelihatsyaitansehinggamanusiamudahlupatentangsyaitan. Syaitantidakpernahlupakepadamanusia dan selalumencegahmanusiauntukmelakukankebaikan dan mendekatkankejahatankepadamanusia. Oleh karena, manusiawajibmemohonpertolongandaripaksaan dan godaansyaitanjikatidakakanjatuhkepadakerusakan dan kesesatan. Ada duajalan agar bisalolosdarisyaitan: *pertama*, berusahamenolaksetiapajakansyaitan dan mencariperlindungan Allah swt. *Kedua*, denganjalan*mujahadah*yaitudenganmensucikanhati dan sifat-sifat yang terpujisertaterusmenerusmenolakkemauansyaitan. (4) Nafsu. Nafsuadalahtanda-tandakejelekan yang selalumengikutisyahwat yang condongterhadaphawa. Nafsuinisangatmembahayakan dan lebihmerusak. Obatnyajauhlebihpahit dan lebihsulit. Karena ituadaduahal yang berkaitandengannafsuf. *Pertama*, nafsuadalahmusuhdaridalam. Tidaksepertidengansyaitan yangmerupakanmusuhdariluar. Oleh karenaitumenghilangkannafsumerupakankenikmatan yang besarkarenanafsumerupakan hijab terbesarseoranghambakepadaTuhannya.*Kedua*, nafsuadalahmusuh yang disukai dan disenangi. Manusia pada umumnyatidaklepasdariaib yang disenangi dan tidakakanmendekatinyaseandainyamengetahuiaib yang disenanginyatersebut.[[29]](#footnote-30)

**4. Hal-hal yang mengganggu dan menyulitkanterhadapibadah**

Hal-hal yang dapatmenggungguuntukmelakukanibadahyaitu: (1) Rezki. Rizkiadalahsegalasesuatu yang diberikan oleh Allah kepadamakhluk-Nya yang dapatdimanfaatkan yang meliputibarang yang dapatdimakanataupuntidak. Rizkidibagimenjadi 4 yaitu: (a) Rizki yang ditanggung, (b) rizki yang dibagikan, (c) rizki yang dimiliki dan (d) rizki yang dijanjikan. (2) Cita-cita, maksud dan keinginan-keinginan. Cita-cita, maksud dan keinginandapatmenggangguibadahseseorang, karenaiaakanberusahasemaksimalmungkinuntukmenggapaiapa yang menjadikeinginannyatersebutsehinggadapatmelupakanatau paling tidakmengentengkanibadanyakepada Allah. Oleh karenaituwajibbagiseseoranguntukpasrahdirikepada Allah. Pasrahdirikepada Allah dapatdilakukandenganduacarayaitu: (a) menenangkanhariseketikaitu juga. Karena apa yang menjadikeinginanseseorangtersebutbelumtentudiketahuikebaikan dan kejelekannya. (b) menggapaikebaikan pada masa yang akandatang, karenaapa yang terjadidimasa yang akandatangmasihsamar-samar dan tidakada yang tahukecuali Allah. (3) *Qodla’* (kepastian) yang telahditetapkansejak zaman azali. Oleh karenaituseoranghambaharus*ridha*terhadapapa yang menjadiketetapan (*qadlan*ya). Ridhainimerupakanderajatyakin, tingkah para muhibbin, kesaksian orang-orang yang bertakwa. Karena itu orang-orang *‘arifbillahridha*terhadaqadla Allah. Ridhaterhadap*qadla*dapatmenyadarkanseseorangdarisifatserakah dan tamak yang dapatmenjatuhkandirinyakepadaperbuatandosa dan maksiat. *Ridha*terhada*qadla*akanmenuntunseseoranguntukbersyukurkepada Allah atassegalakarunia dan kenikmatan yang dilimpahkannya dan membelanjakan di jalan yang telahditentukan oleh Allah(4) Musibah. Musibahdapatmenyebabkanseseoranglupa dan jatuhkedalamkeputusasaan. keadaaninidapatmenyebabkansemakinjauhkepada Allah. Karena itu, menghadapmusibahituharusdengansabar. Sabaradalahmenahandiridariperkara yang tidakdisenangi yang dideritanyaatauberpisahdengankenikmatan. SabaradalahbagianimankarenaRasulullahketikaditanyatentangimanbeliaumenjawab “Iman”[[30]](#footnote-31)

**5. Hal-hal yang membangkitkankebaikan dan ketaatan**

Hal-haldapatmembangkitkanseseorangdalammelakukankebaikan dan ketaatyaitu(1) *Khauf*dapatdiketahuidenganberkontemplasi dan denganayat dan hadis. *Khauf*adalahapi yang membakarnafsusyahwat dan menghilangkanhal-hal yang berbahayasertamenyelamatkanseoranghambadarikerusakan dan siksa Allah. Untukmembangkitkan*khauf*dengancara; (a) mengingatbanyaknyadosa, (b) mengingatpedihnyasiksa Allah bagi orang yang berdosa, (c) mengingatlemah dan takmampunyadiridalammenanggungsisksa yang pedih, (d) mengingatkekuasaan Allah. (2) *Raja’*adalahharapanyangtimbulketikaseseorangmerasa*khauf*. *Raja’*dapatmenghilangkankeputusaandarirahmat Allah. *Raja’*dapatmembangkitkanketaatan dan kebaikan. Ketaatan dan kebaikansangatsulituntukdilakukan, sementarasyaitanselalumencegah, nafsusenantiasamenghalang-halangi. *Raja’* dapatmemudahkandalammenanggungsegalakesulitandalamibadah.[[31]](#footnote-32)

**6. Membicarakantentangkejelekan**

Bab inimenjelaskantentangkejelekan yang dapatmerusakamalibadahseseorangyaitu*riya’* dan *ujub*. *Pertama, riya’*. Kejelekaninidapatmerusakamalibadah yang dilakukan oleh seoranghamba,dan menjadiamalibadahnyatersebutsia-sia dan ditolak. Oleh karenaituapa yang ditekankandalamibadahituadalahuntukmenjagakeikhlasan, mengingatanugerah Allahsertamenjauhihal-hal yang bertentangandenganikhlasyaitu*riya’*. Setiapamalperbuatanharusdilakukandenganikhlas dan mendapatpahaladarikeikhlasantersebut.Sedangkanamalibadah yang dilakukandengan*riya’* makaamaltersebutmenjadibatal, tidakadapahalasamasekalibahkanberdosabesar. Ikhlassendiridibagimenjadiduayaituikhlasdalamibadahyaituikhlas yang berharabdekatdengan Allah, mengagungkanperintah-Nya dan meresponsegalaajakan-Nya. Dan ikhlasdalammencaripahalayaitumengharapmanfaatakhiratdenganmelakukanperbuatan yang baik. Perbuatan yang demikianinitidaktolaknamunsulitrealisasinyakarenaamalperbuatan yang baiktersebuttujuannyamengharapkankebaikan dan kemanfaatan di akhiratkelak.[[32]](#footnote-33)

*Kedua*. *Ujub*.*Ujub*taatkepada Allah swtdenganmengerjakanshalat dan lainnya. NamunUjubituialahseseorangmembangga-banggakanamalshaleh yang diakerjakan dan meyakiniamalshalehnyaitu yang paling sempurna. Perasaanyakin dan banggainilah yang dapatmensirnakanapa yang dianugerahkan Allah kepadanya. Iatidakmerasakhawatirakankehilanganamalibadahnyaakibatdariujubnyatersebut.[[33]](#footnote-34)*Ujub*merupakan salah satudosabesar yangdapatmerusakamalibadahseseorangselamatujuhpuluhtahunsekalipunorang tersebutadalah orang yang durhaka. Oleh karenaitu, seoranghambawajibmenjauhi*ujub*karena*ujub*dapatmenyebabkanduamasalahyaitu: (1) *ujub*dapatmenyebabkantertutupnya*rahmat* dan *taufiq*dari Allah. (2)ujubdapatmerusakamalshaleh.[[34]](#footnote-35)

**6. Hamdalah dan Syukur**

Dalambabinimenerangkantentangpujian dan syukurkepada Allah. Perbedaandiantarakeduanyaadalahsyukurlebihumumbaikdarisegimacam dan sebab-sebabnyadan lebihkhususdarisegiketergantungannya. SedangkanHamdalahlebihumumdarisegiketergantungannya dan lebihkhususdarisebab-sebabnya. Hamdalahdan Syukurmerupakanibadahawal dan akhir, ibadahkeselamatandariberbagaimacambahaya, ibadanya para malaikat, ibadahnyaahliardli, ibadahnyaahlisurga, ibadahnya para nabi. Oleh karenaituwajibbagisetiap orang mukminuntukmelestarikanhamdalah dan Syukurkarenaduahalyaitu (1) melestarikannikmat yang besar, (2) bertambahnyanikmat. Melanggengkannikmatini, setelahmendapatanugerahataurizkidari Allah swt dan mendapattambahandariarah yang tidakditentukan dan tidakdatangdariapa yang kitaharapkan. Semuaitubergantungkepadasatuhalyaituhamdalah dan Syukur[[35]](#footnote-36)

**2. Kitab Irsyad Al Ihwan Fi Bayani Qohwah wa dhuhan**

Awalmulakemunculan kitab inididahuluiadanyaseorang ulama Jawa Timur yang mengeluarkan fatwamengharamkan orang-orang muslimminum kopi dan merokok. Ulama tersebutmengecamSyekh Ihsan ataskegemarannyaminum kopi dan merokokitu. Untukmemberikanpenjelasankepadamasyarakatmuslim yang sebenarnya, makaSyekh Ihsan bin Dahlanmenganggapperlumenulis kitab tersebut.Syekh Ihsan menamai kitab risalahnyainidengannama *Irsyad Al Ihwan Fi Bayani Qohwah wa dhuhan.* Kitab initerbagimenjadi 4 babpokokbahasanyaitu: *pertama*, bab yang menjelaskantentang kopi dan rokok. *Kedua*, bab yang menjelaskankeharamanrokok dan hal-hal yang berkaitandenganrokok. *Ketiga*, babini yang menjelaskantentang ulama-ulama yang menghalalkanrokok dan menolakpendapat ulama-ulama yang mengharamkanrokok. *Keempat*, bab yang menjelaskanhal-hal yang berkaitandenganrokokberdasarkantinjauanfikih (*masail al fiqiyah*).

Syekh Ihsan bin Dahlanmenjelaskanbahwahukummerokok dan minum kopidiantara para ulama terjadi*ikhtilaf*atauperbedaanpendapattentanghukummerokok dan minum kopi. Sebagianpara ulama mengharamkanmerokok dan minum kopi dan sebagianmenghalalkankeduanya.Ulama yangmengharamkanminum kopi karenamengandung*mudharat*ataubahaya.Tetapi pada imam-imam ulama menjelaskanbahwaminum kopi hukumnyadiperbolehkandan tidakmengandung*mudharat*. Menurutpendapat ulama yang memperbolehkanminum kopi karena kopi tidakmenghilangkanakalataumembuatakalmenjadiberubah. Meminum kopi dapatmembuatpeminumnyamenjadibersemangat, membuathatimenjadikuat dan tidakmenimbulkanbahaya. Minum kopi dapatmembantudalammeningkatkanketaatandalamamalibadah. BahkanmenurutIbnu Hajar dalamkitabnya “al ‘ubab”yang dinukildarigurunyabahwaminum kopi dapatmenyembuhkanbagiseseorang yang menderitapenyakitwasir.Sedangkanmenurut Abdullah Al-Samarani, bahwamenum kopi merupakankebiasaan para ulama, para shalihan. Hal inidapatdilihatketikamerekasedangberkumpul pada waku-waktutertentu.[[36]](#footnote-37)Adapunrokok, banyakgolongan ulama sepertiSyekh Shihab ad din alQulyubi dan Syekh Ibrahim al Laqonidll yang mengharamkankanrokokkarenadianalogikansepertikhamer yang bersifatnajisataudianalogikansepertibungakecubung yang sifatnyamembuat orang bisamabuk. Syekh Ibrahim al-laqonidalamkitabnya*hasyiyah ‘ala syar’hi al-Minhaj*menjelaskanbahwarokokmemilikikesamaandengankecubung, pala, minyakambar dan za’faron yang kesemuanyaitudapatmembuatakalmenjaditertutup.Denganadanya*‘illat*sepertiini, makamengkomsumsirokokhukumnya haram karenaberbahayabagikesehatan. Demikian juga jualbelirokokataumenyimpannyatermasuk haram hukumnya, dan bahkanrokokdapatmenyebabkanbatalnyapuasa. [[37]](#footnote-38)

Sedangkan para ulama yang memperbolehkan dan menghalalkanrokok, diantaranyaSyekh Abdul Ghani AnNabulisi yang bermadzhad Hanafidalamkitabnya*tabyin al risalah li syurbiaddhuhan,* SyekhAli Syibramalisi, Syekh Sultan al Halabi, dan SyekhMarbawi. Keharamanmerokokbukankarenadzatnyarokokitusendiritetapisebablain. Orang yang tidakberbahayamerokokmakahukumnyatidak haram bagidirinya. Sebaliknya, apabilarokoktersebutmengandungbahayabagidirinya, makahukumnya haram bagidirinya.Dengandemikian, menurutpendapat yang lebihunggul, bahayamerokokbukandisebabkan oleh dzatrokokitusendiritetapikarenasebablain.Rokokbukanlahbarangnajis yang harusdicegahtetapibarangsuci.MenurutSyekh Ali Ajhuri, rokokhukumnya halal kecuali orang yang hilangakalnyaataudapatmembahayakanbagidirinyasendiri. Rokoksebagaimanadijelaskan di dalam kitab *ghayah al Bayan*selamatidakmenghilangkanakal dan membayakandirisendirimakahukumnya halal. [[38]](#footnote-39)

4. **Aurak al Haqirah**

Kitab iniditulis oleh KH. Masruhindari PP Jampes Kediri. Kitab inimerupakan kitab falakiyah yang menjelaskantentangawal dan akhirbulanyaitutentangketinggianhilal, derajathilal dan seterusnya. Hanyasaja kitab inimasihbelumditerbitkansecaraluas. Kitab inimerupakan kitab yang dijadikanrefrensiterutama yang berkaitandenganpenetapanawal dan akhirbulanterutamapenetapanawalbulanbulan Ramadhan dan awalbulanSyawwal. Karena pada penetapanawalbulanmasihterjadiihktilafdikalangan ulama ahlifalak. Sebagian ulama ahlifalakmenetapkandenganketentuan 8 menit dan sebagianlagimenetapkan 15 menitsetelahterbenamnyamatarahi. MenurutSyekh Mahmud Afandipenetapanletakhilal pada posisi8 menitsulituntukdilihat. Diamnyahilal pada posisi 8 menitiniberartikurangdari 3 derajat. Apapunposisihilalberada pada 15 menitatausekitar 3 derajat dan 45 menit, iniberposisihilaldapatdi*ru’yah* (dilihat)selamatidakadasesuatu yang menghalangisepertimendung.[[39]](#footnote-40)Ulama ahli falak berbeda dalam menetapkan awal bulan baru karena hal ini terkait dengan ijtimak matahari dan bulan yang tidak jatuh pada waktu-waktu khusus terkadang jatuh antara siang dan malam atau setelah bergesernya matahari atau sebelumnya. Sebagian ulama berpendapatbahwaawalbulanditandaidenganbergesernyamatahari yang jatuhsebelumijtima’. Sebagianberpendapatbahwaawalbulanjatuhsetelahterjadinyaijtima’ matahari dan bulansecaramutlak. Pendapat lain mengatakanbahwaawalbulanterjadi pada saatmatahariterbenamsetelahjatuhnyaijtima’. Sedangkanijtima’ setelahterbenamnyamatahari para ulama sepakathalitutidakmungkinterjadi.[[40]](#footnote-41)

Keberadaanhilal yang tidakbisadilihatatausulitdilihatdiru’yatsebagaiketetapanawalbulanbarukecualijika yang memutuskanketetapantersebutadalahpemerintah (Qodli’)[[41]](#footnote-42)

**5. Tashilah al Mubtadi’in**

Tashilah al Mubtadi’inmerupakan kitab karya KH. ZainullahPengasuhPondokPesantren Nurul UlumGanjaranGondanglegi Malang. Kitab inimerupakan kitab ushulal din yangmembahastentangmasalah-masalahpokok agama IslamyaitutentangketauhidansepertisifatwajibbagiAllah swt, sifatmustahil (*muhal*) bagiAllah swt) dan sifat*ja’iz*bagiAllah swt. Sifat-sifatwajibbagi Allah swt. terbagimenjadi 20 sifatyaitu: *wujud, qidam, baqa’, al mukhaaf al hawadits, qiyam bi nafsihi, al wahdaniyah, Qudrat, iradat, ilmu, hayat, sama’, basar, kalam*. Adapun yang mustahilbagiAllah swtadalahlawandarisifatwajibbagi Allah. Sedangkansifatja’izadalahhak Allah swtuntukmelakukanataumeninggalkansesuatu, makatidakwajibbagi Allah swtuntukmelakukansesuatu. [[42]](#footnote-43)Disampingmengetahuihak Allah yaitusifatwajib, mustahil dan ja’iz. Setiapmukallafwajibmengetahuisifatwajib, mustahil dan ja’izbagirasul-rasul Allah. Sifatwajibbagirasul-rasul Allah swtyaitu: *siddiq, fathonah, tabligh* dan *amanah*. Sedangkansifatmustahilmerupakankebalikandarisifatwajib. Adapunsifatja’izbagirasuladalahsifat-sifatkemanusian. Dan sifatinitidakmenyebabkanturunnyaderajatkerasulan[[43]](#footnote-44)

**7. MinhatuldziJalali Fi Qawa’id al I’lal**

Kitab inimerupakankarya KH. Abdul Aziz Mansur Lirboyo. Kitab inimengkajitentangkaidahsharraf yang ditulisdalambentuknadham yang kemudiandiuraikanataudijelaskan. Kitab initidakditerbitkansecaraluashanyaditerbitkandikalanganpondokpesantrenLirboyo dan pondok-pondoklainnya. Kitab inidigunakanuntukpembelajaran para santritentangkaidah-kaidahsharfiyah

**Regulasipemerintah pada karyatulis ulama sebagaiputrabangsaterbaik di Indonesia**

Hinggakinibelumadasatupunkarya-karya ulama di Indonesia yang mendapatpenghargaankhususdaripemerintah. Hal inikarenamasihbelumadaregulasipemerintahterhadapkarya ulama tersebut. Penghargaanterhadapkarya ulama biasanyadiberikan oleh organisasisosialkeagamaansemacam NUataulembagapendidikansepertiperguruantinggisebagaiapresiasikeilmuan yang dimiliki oleh ulama tersebut. Penghargaan juga diberikan oleh para pengikut, santriatau orang yang mengkajikaryatersebut. Namunbegitu, upayapemerintah yang dalamhaliniadalahkemenag yang menggalakkanrisetterutamakarya-karya ulama Nusantaramerupakan salah satubentukpenghargaan,walaupuntujuannyaadalahmengeksplotasikarya-karya ulama nusantara yang memilikihasanahkeilmuan dan historis yang tinggi.Tidak adanya regulasi penghargaan khusus bagi karya ulama nusantara akan menyebabkan upaya untuk menginventarisasi dan mengkaji karya-karya tersebut sebagai hasanah keilmuan sulit untuk dilaksanakan.Tetapidenganadanyaregulasikhususinidiharapkanadayasemangatuntukmenginventarisasi dan mengkajikarya-karya ulama tersebutsebagaihasanahkeilmuan ulama nusantara.Penghargaanbisaberupamaterikepada*muallif*ataupengarangnya dan bisaberupapenerbitankarya-karyatersebutsehinggadapatdikaji dan pelajari oleh masyarakatluassebagaihasanahkeilmuan yang memilikinilaitinggi.Akan tetapimeskipuntidakadaregulasipenghargaankhususterhadapkarya ulama, bukanberartitidakadasamasekali. Pemerintahtetapmengapresiasikarya-karya ulama karenakaryatersebutdipandangsebagaikeilmuan yang dibutuhkan oleh masyarakatluassertaperan ulama itusendiridalammencerdaskanmasyarakatdarikebodohan. Penghargaanpemerintahterutamapemerintahdaerahbiasanyaberupabangunanfisikpondokpesantrenitusendiribaikberuparehapgedungataupembangunangedungbaruataupemavinganlingkunganpondokpesantrensehinggalayakdihuni oleh santri yang menuntutilmu di pondoktersebut.

Penghargaaninidirasasudahcukupmengingatbahwa para ulama yang menuliskarya-karyatersebuttidakmengharapimbalanapapunkecualikeridhaan Allah swt. dan memanguntuk para santri-santrinyakarenaitulahtidakadapenghargaankhususbagi para ulama yang memilikikarya-karya yang monumental. Penghargaan yang diberikan oleh pemerintahtidakhanyabersifatfisiktetapi juga bantuan modal ataufinansialkepadapondokpondokpesantrenbahkanbantuanbeasiswapendidikanbagisantri. Disampingituadanyapengakuankurikulumpondokpesantren oleh pemerintahsehinggapondokpesantrendapatberjalansesuaidenganotonominyatanpadiintervensi oleh pemerintah.Bahkandiakuinya ijazah pesantren oleh pemerintahsehinggamemilikikedudukan yang sejajardengansekolah-sekolah formal seperti di pondokpesantrenLirboyo Kediri. PondokPesantrenTremasdll. Disampingitusekarangsudahbanyakpondokpesantren yang memiliklembagapendidikan formal.

Paling tidakinilahapresiasipemerintahmemberikanpenghargaankepada ulama walaupuntidakkepadapribadinyapribadinyatetapikepadalembaganya dan ini yang lebihbermanfaatkepada para santrinyadaripadasekedarpenghargaanberupamateri yang sebenarnyatidakdiharapkan oleh para ulama tersebut. Bagi ulama menuliskaryanyaadalahpanggilanhatinurani agar bagaimanasantrinyadapatmemahamimateri yang diajarkannya.

KESIMPULAN

Masih banyakkarya ulama Indonesia yang masihbelumterpublikasikankarenaumumnyakaryamerekahanyadigunakanuntukpembelajaranbagisantriataujama’ahnya. Meskipunkarya-karyamerekatidakmemilikistandarpenulisansecaraakademikbukanberartimerekatidakmemilikistandardalampenulisan. Para ulamainimenggunakanstandarpenulisansebagaimanakarya-karyaulamaterdahulu. Mereka juga berhati-hati dan menghindarkankaryamerekadariplagiatkarya orang lainmeskipunsebagiandarimerekatidakmencantumkan kitab rujukandalampenulisankaryanya.

Regulasisecarakhususdaripemerintahterhadapkarya ulama terutamakepadapenulisnyasecarapribadimasihbelumada. Penghargaanterhadapkaryatulis dan penulisnyahanyadiberikan oleh organisasisosialkeagamaanataulembaga non pemerintah. Namundemikianbukanberartipenghargaandaripemerintahbaikpemerintahpusatmaupundaerahtidakadasamasekali.Biasanyapenghargaan yang diberikan oleh pemerintahterkaitdenganlembaganyaitusendiriberupabantuankepadapondokpesantren, dan inilebihbermanfaatterutamabagi para santriitusendiri. Bantuanbiasanyaberupamaterisepertirehapbangunanataupengadaangedungbaru, pelayanankesehatan, beasiswaataupendidikan, pengadaan MCK bagisantri,bantuan modal usahabagipesantren dan lain-lain

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdul Mughni, Busra, 1982, “*Syekh Ihsan Muhammad Dahlan Al Jampes Al Kediri*” Kediri, Al Ihsan Jampes

Dewan RedaksiEnskopedi Islam, 1997, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta, IctiarBaru Van Hoeve

Bukhari, KH. Zainullah, (1984),*MinhatuldziJalali Fi Qawa’id al I’lal*,Ganjaran, PP Nurul Ulum

Dhofier, Zamakhsari, 1982, *TradidiPesantren; StudiTentangPandanganHidupKiai*Jakarta: LP3ES,

Dahlan, Syekh Ihsan *Siraj al Thalibin*. Juz 1 Singapura, al-Haramain, ttg

Dahlan, Syekh Ihsan, *Siraj al Thalibin*. Juz 2 Singapura, al-Haramain, ttg

Dahlan, Syekh Ihsan, *Irsyad al Ihwan fi Bayan al Qahwahwa Al Dhuhan*Kediri, al-Ihsan Jampes, ttg

KH. Masruhin, (1991) *Aurak al Haqirah* Kediri, al-Ihsan Jampes,

Hizbullah*.* Nur, 2014,” *Ahmad Hassan: Kontribusi Ulama Dan PejuangPemikiran Islam di Nusantara Dan SemenanjungMelayu*”, Journal ***Al-Turāṡ***Vol. XX, No. 2, Juli,

Hsubky, Badruddin, *Dilema Ulama DalamPerubahan Zaman* Jakarta, GemaInsani Press

Kartini SI, Retno,” *TipologiKarya Ulama Pesantren di Kediri Jawa Timur, JurnalLekturKeagamaan, Vol. 12, No. 1, 2014: 127 - 148*,

Martin van*,*Bruinessen, 1999. *Kitab KuningPesantren dan Tarekat.* Jakarta: Mizan

Moch. Eksan, 2000, *KiaiKelana: Biografi KH. MuchitMuzadi*, Yogyakarta, Lkis

Muhtarom, 2005, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi,* Yogyakarta, PustakaPelajar,

Patoni, Achmad, 2007, *PeranKiaiPesantrenDalamPartaiPolitik*Yogyakarta: PustakaPelajar,

Said Agil Siraj, 2017 PesantrenTentang Pendidikan Kebangsaan, DalamJurnalEdukasi Volume 5 No. 2 April-Juni, Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan,

Siswayanti, Novita, *KarakteristikKarya Ulama Purworejo*/*JurnalLekturKeagamaan, Vol. 13, No. 1, 2015: 555 – 574*

Soekanto, Soerjono, 2000, *SosiologiSuatuPengantar*, Jakarta, PT RajaGrafindo

Wahidi, Ridhoul, *CorakFiqihDalam Tafsir Al-AhkamKarya Ulama Nusantara (Tela’ahSirahAtasKarya Abdul Halim Hasan Binjai)*, E-Proceeding of The 3rd International Conference On Arabic Studies And Islamic Civilization ICASIC2016 (e-ISBN 978-967-0792-08-8). 14-15 March 2016, Kuala Lumpur, Malaysia. Organized by http://WorldConferences.net

Ya'kub, Ali Mustofa. 2001. *Islam Masa Kini.* (Jakarta, Pustaka Firdaus

1. AchmadPatoni, *PeranKiaiPesantrenDalamPartaiPolitik*(Yogyakarta: PustakaPelajar, 2007), hal. 20. [↑](#footnote-ref-2)
2. ZamakhsariDhofier, *TradidiPesantren; StudiTentangPandanganHidupKiai*(Jakarta: LP3ES, 1982)), hal. 55. [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid* [↑](#footnote-ref-4)
4. Bruinessen, Martin van*.* 1999. *Kitab KuningPesantren dan Tarekat.* (Jakarta: Mizan). hal. 202 [↑](#footnote-ref-5)
5. Muhtarom, *Reproduksi Ulama di Era Globalisasi* (Yogyakarta, PustakaPelajar, 2005) hal 12 [↑](#footnote-ref-6)
6. Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama DalamPerubahan Zaman* (Jakarta, GemaInsani Press) hal 46 [↑](#footnote-ref-7)
7. *Ibid* [↑](#footnote-ref-8)
8. *Ibid hal*, 121 [↑](#footnote-ref-9)
9. Said Agil Siraj, *PesantrenTentang Pendidikan Kebangsaan*, DalamJurnalEdukasi Volume 5 No. 2 April-Juni 2017, Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama Dan Keagamaan, hal 51 [↑](#footnote-ref-10)
10. Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama ……..*hal 66 [↑](#footnote-ref-11)
11. Moch. Eksan, KiaiKelana: Biografi KH. MuchitMuzadi (Yogyakarta, Lkis, 2000) hal 10-11 [↑](#footnote-ref-12)
12. *Ibid* hal 141 [↑](#footnote-ref-13)
13. RetnoKartini SI*.*,” *TipologiKarya Ulama Pesantren di Kediri Jawa Timur, JurnalLekturKeagamaan, Vol. 12, No. 1, 2014: 127 - 148*, hal 7 [↑](#footnote-ref-14)
14. *Ibid, hal 10* [↑](#footnote-ref-15)
15. *Ibid*, hal 17 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid*, hal 18 [↑](#footnote-ref-17)
17. Novita Siswayanti, *KarakteristikKarya Ulama Purworejo*/*JurnalLekturKeagamaan, Vol. 13, No. 1, 2015: 555 – 574* [↑](#footnote-ref-18)
18. RidhoulWahidi, *CorakFiqihDalam Tafsir Al-AhkamKarya Ulama Nusantara (Tela’ahSirahAtasKarya Abdul Halim Hasan Binjai)*, E-Proceeding Of The 3rd International Conference On Arabic Studies And Islamic Civilization ICASIC2016 (e-ISBN 978-967-0792-08-8). 14-15 March 2016, Kuala Lumpur, Malaysia. Organized by http://WorldConferences.net [↑](#footnote-ref-19)
19. Nur Hizbullah*.*,” Ahmad Hassan : Kontribusi Ulama Dan PejuangPemikiran Islam Di Nusantara Dan SemenanjungMelayu”, Journal ***Al-Turāṡ***Vol. XX, No. 2, Juli 2014, hal 286 [↑](#footnote-ref-20)
20. KH. Busra Abdul Mughni “*Syekh Ihsan Muhammad Dahlan Al Jampes Al Kediri*” (Kediri, Al Ihsan Jampes 1982) hal 44 [↑](#footnote-ref-21)
21. Syekh Ihsan bin Dahlan, *Siraj al Thalibin*. Juz 1 (Singapura, al-Haramain, ttg) hal 70 [↑](#footnote-ref-22)
22. *Ibid, hal 75* [↑](#footnote-ref-23)
23. *Ibid,*hal 142 [↑](#footnote-ref-24)
24. *Ibid*  [↑](#footnote-ref-25)
25. *Ibid, hal 155* [↑](#footnote-ref-26)
26. *Ibid* [↑](#footnote-ref-27)
27. *Ibid*, hal188 [↑](#footnote-ref-28)
28. *Ibid, hal 203* [↑](#footnote-ref-29)
29. *Ibid* [↑](#footnote-ref-30)
30. Syekh Ihsan bin Dahlan, *Siraj al Thalibin*. Juz 2 (Singapura, al-Haramain, ttg) hal 66-70 [↑](#footnote-ref-31)
31. *Ibid, hal 228-231* [↑](#footnote-ref-32)
32. *Ibid, hal 354-359* [↑](#footnote-ref-33)
33. *Ibid, hal379-381* [↑](#footnote-ref-34)
34. *Ibid* [↑](#footnote-ref-35)
35. *Ibid*, hal 351-353 [↑](#footnote-ref-36)
36. Syekh Ihsan bin Dahlan, *Irsyad al Ihwan fi Bayan al Qahwahwa Al Dhuhan*(Kediri, al-Ihsan Jampes, ttg)hal 9-15 [↑](#footnote-ref-37)
37. Ibid, hal 18-21 [↑](#footnote-ref-38)
38. Ibid, hal 24-29 [↑](#footnote-ref-39)
39. KH. Masruhin, *Aurak al Haqirah* (Kediri, al-Ihsan Jampes, 1991)hal 5-8 [↑](#footnote-ref-40)
40. *Ibid, hal 12* [↑](#footnote-ref-41)
41. *Ibid*, hal 11 [↑](#footnote-ref-42)
42. KH. Zainullah Bukhari,*MinhatuldziJalali Fi Qawa’id al I’lal*(Ganjaran, PP Nurul Ulum, 1984)hal 1-16 [↑](#footnote-ref-43)
43. *Ibid,*hal 17-20 [↑](#footnote-ref-44)